

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan menghubungkan antara temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada didalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah seorang guru harus bertindak kreatif dalam mengajar. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan metode, yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Fathurrahman Pupuh dalam Hamruni menyatakan :

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan

kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal¹.

Guru akidah akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan bertindak kreatif dalam menggunakan metode yakni dengan menerapkan metode yang bervariasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu metode yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, yang selanjutnya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penjelasan di atas didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, menurutnya:

Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.”²

Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran. Terdapat beberapa jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah. Metode yang digunakan akan membantu guru menyampaikan materi pelajaran. Guru Akidah Akhlak sebaiknya mengetahui jenis-jenis metode mengajar, agar dapat menyesuaikan metode tersebut dengan faktor faktor yang mempengaruhi metode mengajar agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 7

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 78-8

Berikut ini variasi metode mengajar yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam mengajar:

1. Metode ceramah

Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*, menjelaskan:

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar isi ceramah yang disampaikan.³

Kreativitas guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan metode ceramah tergambar pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bentuk kreativitas guru dalam penerapan metode ceramah yaitu dalam menyampaikan materi guru membawakannya dengan santai namun dapat mencapai tujuan pembelajaran, menciptakan suasana kelas nyaman dan tidak menegangkan dengan peka terhadap keadaan siswanya, memancing siswa untuk memberikan feedback dari materi yang disampaikan, siswa disuruh untuk membuat catatan penting terkait materi, memanfaatkan LCD Proyektor, dan guru membuat cerita lucu bahkan sesekali guru menyanyi. Meningkatkan berfikir kritis siswa dapat dilakukan dengan cara memotivasi dan membiasakan anak untuk lebih rajin lagi membaca buku-buku yang relevan dan menstimulus siswa untuk berfikir

³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 137

sehingga dari hasil berfikir anak itu dapat menghasilkan sebuah pertanyaan.

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan.

Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo menggunakan metode ceramah agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Biasanya guru menggunakan metode ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Apalagi bila guru memiliki ketrampilan berbicara yang dapat menarik perhatian siswa, biasanya cenderung menggunakan metode ceramah agar siswa dapat memahami materi pelajaran akidah akhlak sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat.

2. Metode Tanya Jawab

Dalam pandangan Abdul Majid dalam bukunya Perencanaan Pembelajaran, menjelaskan bahwa: “Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini

dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.”⁴

Kreativitas guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan metode tanya jawab tergambar pada saat proses pembelajaran dikelas. Yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah siswa diberi waktu untuk membaca buku terlebih dahulu, lalu guru mengajukan pertanyaan secara acak atau siswa di suruh angkat tangan jika bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo menggunakan metode tanya jawab, ketika guru menggunakan metode tanya jawab, guru mengkombinasikan dengan metode lain yaitu metode ceramah dan diskusi. Penggunaan metode tanya jawab biasanya untuk menyimpulkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Metode Diskusi

Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*, menjelaskan bahwa:

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 140

orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.⁵

Kreativitas guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan metode tanya jawab tergambar pada saat proses pembelajaran di kelas. Kreativitas yang ditunjukkan oleh guru pada usaha untuk memvariasi sebuah metode pembelajaran. Bentuk kreatifitas seorang guru akidah akhlak ini yaitu memvariasi metode diskusi dengan menggunakan teknik snowball throwing, membuat sebuah ilustrasi mengenai masalah yang ada di masyarakat sehingga siswa akan berfikir kritis pada metode diskusi ini.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo menggunakan metode diskusi. Metode diskusi digunakan agar siswa lebih aktif dalam suatu pelajaran seperti pada materi tasamuh, taawun, tawaduk dan husnudzan guru membagi kelompok kemudian guru memberikan tugas untuk didiskusikan dengan temannya kemudian mempresentasikan di depan kelas.

4. Metode Resitasi

Menurut Anisatul Mufarrokah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menjelaskan bahwa:

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 141

Metode pemberian tugas yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (disekolah, dirumah, diperpustakaan, dilaboratorium, dilain tempat), kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan dapat berupa memperdalam pelajaran, memperluas wawasan, mengecek atau mengevaluasi, mengamati dan sebagainya.⁶

Kreativitas guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan metode resitasi atau penugasan ialah guru memberikan tugas tidak hanya di buku LKS atau buku paket saja, melainkan guru juga memberikan tugas lewat Al-Qur'an dan terjemah, atau disuruh mencari artikel tentang materi akidah akhlak.

Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas ini digunakan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan dan selalu melakukan tugas.

Selain menggunakan beberapa metode tersebut, guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo juga menggunakan inovasi metode yaitu "Metode Role Play". Menurut Sumiati dan Asra dalam bukunya yang berjudul "Metode Pembelajaran":

Metode Role Play atau bermain peran bertujuan menggambarkan suatu peristiwa masa lampau. Atau dapat pula cerita dimulai dengan berbagai kemungkinan yang terjadi baik kini maupun mendatang. Kemudian ditunjuk beberapa orang siswa untuk melakukan peran sesuai dengan tujuan cerita. Pemeran melakukan sendiri perannya sesuai

⁶ Anisatul Mufarokkah, *Strategi Belajar Mengajar...*, 96

dengan daya khayal (imajinasi) tentang pokok yang diperankannya.⁷

Berbeda dengan pendapat Sanjaya dalam bukunya yang berjudul "Model-Model Pembelajaran" yang mengatakan bahwa metode Role Play atau bermain peran adalah "metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengekreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang."⁸

Dapat disimpulkan bahwa metode Role Play adalah suatu metode atau cara agar anak-anak dapat memahami pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan. Pengembangan imajinasi dan penghayatan ini dilakukan oleh siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati.

Guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo menggunakan metode role play ini misalnya pada saat materi pelajaran Akhlak Terpuji (siddiq, amanah, tabligh dan fatonah). Penggunaan metode role play ini dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan afektif, karena esensi role play adalah partisipasi aktif seluruh siswa untuk melakukan tindakan observasi dan pemeranan dalam situasi yang sebenarnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan adanya inovasi kreativitas guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali ini dengan menggunakan metode role play pada siswa diharapkan dapat meningkatkan daya serap siswa pada semua mata pelajaran khususnya akidah akhlak.

⁷ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), hal. 100

⁸ Sanjaya Ades, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 161

Oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, yang selanjutnya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat.

Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran. Menurut Bapak Agus Sunaryo beliau mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi dari seorang bu Masruroh ini dalam penggunaan metode cukup bervariasi misalnya dengan metode role play, ceramah, hafalan, tanya jawab, resitasi, drill dan masih banyak lagi. Sedangkan peserta didik mengungkapkan bahwa ketika mengajar beliau menggunakan metode ceramah lumayan sering, kelompok juga lumayan paling sering metode tanya jawab karena kita kita agar aktif dalam pembelajaran, untuk metode tanya jawab juga sering. Dengan poster juga pernah dan tergantung dengan materi juga tentunya.

Dengan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran maka siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari beberapa metode di atas metode yang harus digunakan pada setiap pembelajaran yaitu ceramah, karena metode ceramah digunakan guru untuk menyampaikan teori, memberi arahan dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Allah SWT Berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: *Sesungguhnya kami turunkan Alquran ini dengan berbahasa Arab, agar kamu mengerti maksudnya. Kami riwayatkan (ceritakan) kepadamu sebaik-baik cerita dengan perantaraan Alquran yang kami wahyukan kepadamu ini, padahal sesungguhnya engkau dahulu tidak mengetahuinya (orang-orang lalai). (Q.S. Yusuf:2-3).*

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Alquran dengan memakai bahasa Arab, dan menyampaikannya kepada Nabi Muhammad Saw, dengan jalan cerita dan ceramah. Oleh karena itu metode ceramah sangat baik digunakan sebagai metode dalam menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan menggunakan beberapa metode. Metode tersebut di antaranya metode role play, ceramah, diskusi, dril, demonstrasi, penugasan, hafalan, tanya jawab. Dari beberapa metode tersebut, metode yang paling penting adalah ceramah. Guru harus menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajarannya. Hal ini karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.

Sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru secara baik

Menurut hasil wawancara, guru akidah akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan terlebih dahulu menentukan pemilihan metode yang akan digunakan. Pemilihan metode tersebut harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Di samping itu dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi siswa. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami kondisi siswa.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar mereka lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa, karena penggunaan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Akidah Akhlak dan Hasil wawancara dengan Ibu Masruroh ialah dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi dan kondisi dari siswa. Sedangkan menurut pengakuan salah satu peserta didik ketika mengajar beliau menggunakan metode ceramah lumayan sering dan tergantung dengan materi juga tentunya dalam penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang sedang disampaikan.

Penjelasan di atas didukung oleh M. Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Agama Islam”.

Menurut beliau pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) di mana pengajaran berlangsung.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan metode ialah melakukan variasi pada penggunaan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode ketika mengajar dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran. Selain itu metode tersebut harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Sumber Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya untuk

⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31-32

meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo seorang guru dituntut kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan sumber belajar yakni menerapkan sumber belajar yang beragam dalam pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi*

Guru Profesional, menurutnya:

Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan sumber belajar. Variasi dalam penggunaan sumber belajar dapat dilakukan dengan variasi bahan yang dapat dilihat, didengar dan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.¹⁰

Variasi sumber belajar yang digunakan guru akidah akhlak di

MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, sebagai berikut:

1. Sumber belajar di dalam sekolah

a. Menggunakan buku pegangan siswa/modul/LKS

Upaya guru di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan dalam menyajikan pembelajaran akidah akhlak yang berkualitas dengan menggunakan buku pegangan siswa/modul/LKS sebagai sumber belajar. Upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga materi yang disampaikan tidak monoton hanya menerangkan saja. Dalam penyampaiannya guru memperhatikan hal-hal

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 78-80

yang dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa terdapat beberapa hal dalam penggunaan buku teks sebagai sumber belajar, antara lain sebagai berikut:¹¹

1. Buku teks digunakan siswa sebagai sumber utama, tetapi juga bisa digunakan buku referensi sebagai penunjang bagi pemahaman siswa.
2. Buku teks dimanfaatkan guru dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa secara individual untuk membaca dengan seksama, merangkum, membuat pertanyaan dari bacaan, dan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam buku teks.
3. Teknik pemanfaatan buku dapat pula menggunakan kelompok belajar kooperatif, dimana guru menyodorkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan cara membaca buku teks, kemudian siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
4. Guru dapat membuat pointer-pointer penting dari isi buku untuk memperjelas pemahaman siswa tentang buku.

¹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012), hal. 129-130

Dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam penyampaian materi, materi yang akan disampaikan akan mudah dipahami oleh siswa. Setelah materi tersampaikan dengan baik, guru akidah akhlak memberikan soal dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada sebagai bentuk evaluasi mengenai kefahaman siswa dalam penggunaan sumber tersebut.

b. Menggunakan perpustakaan dan aula

Upaya menyajikan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berkualitas, guru juga melakukan tindakan menggunakan perpustakaan dan aula sebagai sumber belajar. Hal dilakukan untuk mengoptimalkan segala bentuk sumber belajar yang ada disekolah.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (*output*) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.¹²

¹² *Ibid.*, hal. 228

Penggunaan sumber belajar oleh guru Aqidah Akhlak MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan yaitu dengan mengajak siswa berdiskusi di aula sekolah dan menganjurkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas dengan mempelajari buku yang relevan di perpustakaan, hal ini dilakukan untuk menunjang materi yang ada di buku paket siswa, sebelum pelajaran di mulai siswa diarahkan untuk membaca buku sumber di perpustakaan, kemudian siswa membuat ringkasan materi dan menyusun daftar pertanyaan yang akan dibahas dalam pembelajaran, sebab apabila hanya menggunakan buku pegangan siswa/modul/LKS materi yang ada kurang lengkap sehingga materi yang kurang pada buku pegangan siswa akan terlengkapi dengan baik.

Guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam mengajar menggunakan sumber belajar yang ada di dalam sekolah. Terutama sumber belajar yang ada di dalam sekolah itu seperti LKS, buku paket, buku perpustakaan, dan juga Al-Qur'an terjemah.

Penjelasan tersebut juga sesuai pendapat E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional*, beliau menyebutkan bahwa “sumber belajar yang tersedia di sekolah antara lain adalah perpustakaan, media masa, paa ahli bidang studi dan sumber-sumber masyarakat.”¹³

¹³ *Ibid.*, hal. 179

c. Menggunakan internet

Disamping menggunakan perpustakaan, guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan juga menggunakan berbagai sumber belajar yang lain diantaranya internet, TV, handphone, surat kabar, komputer, dan proyektor. Penggunaan berbagai sumber belajar ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam tentang materi pelajaran akidah akhlak yang dibahas, dari berbagai sumber siswa diarahkan untuk meringkas materi yang terkait dengan pembelajaran, serta dipadukan dengan berbagai media seperti komputer, proyektor, handphone, dll. Hal ini dilakukan untuk menarik antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membebani siswa dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Agus Sunaryo S.Pd selaku waka kesiswaan yaitu Penggunaan sumber belajar dalam suatu pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran serta pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. Nah biasanya itu guru akidah akhlak itu menggunakan sumber belajar yang ada didalam maupun diluar kelas mbak, misalnya menggunakan LKS akidah akhlak, buku paket akidah akhlak, memanfaatkan fasilitas dari sekolah yaitu menggunakan buku-buku yang relevan yang ada di perpustakaan sekolah. Dan sesekali

guru akidah akhlak itu juga ketika pembelajaran tidak hanya dikelas akan tetapi di mushola sekolah.

2. Sumber belajar di luar sekolah

a. Lingkungan sekolah

Selain itu dapat menggunakan keberadaan masyarakat sekitar sekolah atau lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dimanfaatkan jika relevan dengan proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk melihat kondisi fisik lingkungan sekitar dengan segala permasalahannya. Dengan mengangkat isu-isu yang ada dalam lingkungan kehidupan siswa, diharapkan dapat mengangkat kemampuan siswa dalam mengolah lingkungan fisiknya dan lingkungan social agar terjalin hubungan yang harmonis bagi keduanya. Kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan sumber belajar lingkungan dapat terintegrasi langsung melalui kegiatan observasi, pengamatan, membuktikan sendiri, Tanya jawab, diskusi, wawancara. Kegiatan ini dapat dilakukan di dalam kelas ataupun diluar kelas.¹⁴

Dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa didorong untuk mencari informasi, mengamati serta melakukan tanya jawab kepada orangtua atau tetangga sekitar

¹⁴ *Ibid.*, hal. 139

mereka yang terkait dengan materi akidah akhlak dan mencatatnya di buku catatan masing-masing. Guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo ini tetap memperhatikan keselamatan siswa dan guru, berdaarkan dan mengacu pada kurikulum, mengutamakan tercapainya tujuan pembelajaran serta terjangkau oleh kemampuan siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat mudah dipahami oleh siswa.

Penjelasan tersebut juga sesuai dengan pendapat menurut Ahmad Rohani dalam bukunya *Media Instruksional Edukatif*, beliau menyatakan “Diluar kelas belajar pula dari orang tua, saudara, teman, tetangga, tokoh masyarakat, buku, majalah, koran, radio, televisi, film atau dari pengalaman, peristiwa dan kejadian-kejadian tertentu.”¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan sumber belajar ialah melakukan variasi pada penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang terdapat didalam sekolah saja, melainkan juga sumber belajar yang ada di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara baik dan jelas, serta menambah wawasan ilmu mereka. Sehingga pembelajaran

¹⁵ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*., hal. 102

selalu up to date dan mampu mengikuti perkembangan masyarakat sekitar.

C. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Hal ini didukung pendapat Gerlach & Ely:

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹⁶

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan zain berpendapat bahwa media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

Menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengemukakan bahwa :

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 3

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.¹⁷

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti cukup penting. Karena kehadiran dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Namun perlu diingat, bahwa peran media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien dapat dipahami bahwa media adalah alat apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV, kreativitas guru Akidah Akhlak dalam menggunakan dan menerapkan media pembelajaran yaitu:

1. Guru menggunakan media komputer dan LCD pada saat pembelajaran. Media elektroik tersebut digunakan sesuai dengan tema yang akan diajarkan dan sesuai dengan kelas. Guru menerapkan media komputer untuk membuat power point yang dikerjakan secara kelompok. Guru membagi

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal, 163

kelompok dengan berbagai cara diantaranya dengan cara berhitung, bernyanyi, nomor urut absen dan lain sebagainya tergantung kondisi lingkungan kelas dan menyiapkan media kertas untuk siswa.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Patoni bahwa: “pembelajaran akan baik jika didukung oleh lingkungan yang kondusif tidak kaku dan otoriter.”

2. Selain media elektronik, guru juga menggunakan media non elektronik seperti gambar dan kartu. Guru harus kreatif dalam menggunakan media tersebut agar anak tidak bosan dalam pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Patoni: “kreatifitas mengajar akan baik bila di dukung oleh sarana atau alat belajar”.

Guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo ketika mengajar di dalam kelas, beliau menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang sesuai dengan materi, peta konsep, yang ditulis di papan tulis, LCD, Laptop dan lain sebagainya. Media-media tersebut membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Media pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo juga mempengaruhi sikap siswa ketika proses belajar mengajar. Ketika guru menggunakan media

dalam mengajar, respon siswa diantaranya adalah siswa lebih semangat, lebih fokus, lebih konsen pada pelajaran dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena materi pelajaran disampaikan secara menarik, sehingga siswa lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali meningkat.

Guru akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara kepada guru Akidah Akhlak, Ibu Masruroh dan salah satu peserta didik Hasil wawancara dengan Ibu Masruroh yaitu ketika menyampaikan materi pelajaran beliau menggunakan media yang ada di sekolah dan di sekitar lingkungan sekolah dan Bu Masruroh akan mengolahnya sendiri. Selanjutnya hasil dari peserta didik yang mengatakan Kalau media yang digunakan seperti buku-buku Akidah Akhlak, Al-quran dan terjemah, poster/gambar, Kertas yang digunting yang ada potongan-potongan ayat, Lcd pernah hanya beberapa kali. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, menurut beliau:

Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya yaitu mengadakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran.¹⁸

Penjelasan di atas didukung oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”, menurut beliau ada beberapa jenis media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya papan tulis, karton, proyektor.¹⁹ Allah SWT berfirman:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ

هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۝

Artinya: *(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S An-Nahl: 89).*

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa media pembelajaran harus mampu menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan oleh

¹⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 78-80

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 230-232

guru kepada siswa. Media tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penggunaan beberapa media di atas bukanlah sembarangan, karena media tersebut terdiri dari beberapa jenis yang tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Agar media yang digunakan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar, maka seorang guru harus melakukan pemilihan media yang akan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara tepat. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak bu Masruroh mengatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan menurut peserta didik mengatakan bahwa dalam pemilihan media dalam pembelajaran tergantung dengan materi.

Dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, guru memperhatikan beberapa kriteria dalam memilih dan menggunakan media, diantaranya harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat, maka akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asnawir dan M. Basyirudin Usman dalam bukunya "Media Pembelajaran". Menurut beliau pemilihan media pembelajaran agama Islam harus disesuaikan dengan

tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan/materi yang akan disampaikan, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung.²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, guru harus menentukan kriteria sebelum menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media tersebut harus dipertimbangkan apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Jika guru tidak memperhatikan beberapa kriteria tersebut, maka media yang digunakan tidak akan membantu siswa dalam memahami pelajaran serta tidak dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai yang mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran, di antaranya “pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar serta menjadikan siswa tidak bosan karena materi pelajaran tidak hanya disampaikan secara verbal oleh guru.”²¹

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo, Guru Akidah Akhlak juga melakukan pengembangan media. Yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Pengembangan media dilakukan guru dengan mencari dan menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran

²⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran....*, hal. 121

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal, 24—25

sangat luas jangkauannya, baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru Akidah Akhlak di MTs Imam Al Ghozali Panjerejo dalam menggunakan media ialah melakukan variasi pada penggunaan media pembelajaran, yakni menggunakan beberapa media dalam pembelajarannya, baik media yang berada di dalam maupun di sekitar lingkungan sekolah. Guru yang menggunakan beberapa media dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan. Di samping itu siswa lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas. Di samping itu guru juga mengembangkan media yakni berusaha mencari dan menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media tersebut sangat luas jangkauannya, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas.